

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 INDRAMAYU

ALIFA NUR LAILY¹; HENRI PERANGINANGIN²; DADAN MARDANI³

IAI AL-AZIS Indramayu

Desa Mekarjaya, Kec. Gantar, Indramayu Indonesia Telp. (0234) 742815

E-mail : alifanurlaily00@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: *This research aims to determine the learning difficulties experienced by students in class mathematics learning, to find out the causes of students' difficulties in learning mathematics in class, to reveal efforts that can be made to overcome class IV mathematics learning difficulties at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. The data source for this research is class IV of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. This data was collected using research instruments in the form of observations and interviews. The data analysis technique in this research uses descriptive qualitative. The research results show that first, the factors causing learning difficulties for class IV students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu in mathematics subjects come from internal and external factors, namely that the majority of students tend to perceive that mathematics lessons are difficult or difficult. Second, the methods used by teachers in teaching mathematics have not fully attracted students' enthusiasm for learning mathematics. Third, the teaching efforts made in mathematics lessons are using concrete and fun learning media, increasing practice, and collaborating with students' guardians or parents.*

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Madrasah Ibtidaiyah*

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi salah satu cara mendapatkan kebahagiaan yaitu ketika seseorang mampu meraih cita-citanya dari ilmu yang didapatkannya dari proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan pendidik yang berkualitas. Salah satu faktor tersebut adalah ketersediaan keterampilan berpikir kritis.

Hidayat (2018) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha seseorang untuk membantu mengembangkan potensi yang ada dengan proses pembelajaran yang kompleks, hal ini dapat dilihat dari banyak faktor yang terlibat dan memberikan pengaruh terhadap perubahan guru, siswa, dan faktor terdekat lainnya merupakan salah satu yang mempengaruhi pendidikan di sekolah.

Pendidikan memiliki peran dalam memahami perkembangan manusia yang

kratif, imajinatif, banyak akal, dan multifaset (Ardianti, 2017).

Pendidikan matematika menyebabkan kurangnya fokus, yang membuat sulit untuk memahami materi yang diajarkan dan menyebabkan kinerja yang buruk (Slameto 2010). Belajar adalah suatu proses dimana seorang siswa mengalami perubahan dari satu keadaan ke keadaan lain, dengan keadaan lain yang bersangkutan selalu diperhatikan, dikendalikan, dan dievaluasi. Usaha permintaan yang memungkinkan peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di berbagai institusi pendidikan tinggi. Kelas matematika di sekolah dasar berfokus pada analisis data serta topik seperti geometri, pengukuran, dan akuntansi. Ada beberapa alasan mengapa belajar matematika itu penting, termasuk fakta bahwa itu adalah bentuk

penalaran yang paling jelas dan logis; Kedua adalah menangani masalah sehari-hari; Ketiga adalah menggeneralisasi pengetahuan; Keempat adalah menumbuhkan kreativitas; dan kelima adalah meningkatkan kesadaran akan pertimbangan etis terkait pergolakan masyarakat. Sebagai akibat dari argumentasi ini, maka diperlukan penggunaan matematika yang telah berkembang sejak awal untuk memajukan dan menciptakan teknologi di masa lalu (Abdurrahman 2010).

Matematika mata pelajaran yang diajarkan di berbagai institusi pendidikan tinggi. Pelajaran matematika di sekolah menengah Ketika materi pelajaran cukup kompleks dan mudah dipahami, seorang siswa akan menyenangi pelajaran matematika. Namun, seiring berjalannya waktu dan materi yang semakin susah, keinginan siswa untuk belajar akan berkurang. Akibat dari keadaan tersebut di atas, ketika siswa mengikuti suatu mata pelajaran dan tidak mampu memahami materi dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan selama menempuh mata pelajaran tersebut.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu dalam memahami dirinya, serta mengarahkannya agar terdapat perkembangan secara optimal. Mereka perlu bantuan untuk meningkatkan kesadaran diri mereka dan mampu menyesuaikan perilaku mereka secara efektif terhadap lingkungan sekitarnya (Mulyadi, 2010).

Berdasarkan deskripsi permasalahan diatas, tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar dalam pelajaran matematika, mengetahui faktor penyebab, serta solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian lebih dalam lagi dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu.

METODE

Penelitian ini berfokus menyelidiki siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar matematika dan teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL

Peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan permasalahan. Dalam pembelajaran matematika dapat dipahami sebagai pembelajaran yang sulit bagi guru, siswa, dan orang tua wali. Pembelajaran matematika juga termasuk pelajaran yang membosankan. Dari ketiga teknik tersebut diperoleh data tentang faktor kesulitan belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu.

Analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi pada penelitian ini yaitu menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik.

Belajar merupakan tindakan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru oleh individu; itu ditandai dengan interaksi individu dengan lingkungan belajar dan bermanifestasi sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen. Pandangan ini menekankan pada proses belajar yang digunakan orang untuk mengubah perilakunya dengan menciptakan interaksi di lingkungan sekitarnya.

Semua proses psikologis yang dilakukan manusia sehingga perilaku atau tanggapan dipengaruhi oleh pengalaman baru, memiliki kecerdasan atau pengetahuan setelah belajar, dan melibatkan kegiatan praktik dapat dipandang sebagai pembelajaran (Ahdar 2019).

Dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan perilaku dari seseorang menjadi lebih baik.

Pembelajaran merupakan proses

melibatkan peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran adalah sarana yang diberikan kepada siswa dalam rangka memfasilitasi proses belajar dan pemahaman, kemahiran dan ekspresi tabiat, serta pengembangan kepercayaan dan keyakinan pada siswa yang didik. Dengan kata lain, pengajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar secara efektif dapat belajar dengan baik (Ahdar 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa atau proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam mengelola informasi untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dapat mengubah seseorang menjadi siswa yang siap menghadapi tantangan baru atau permutasi dari yang sudah ada. Menurut Arief S. Sadiman, proses pembelajaran hakikat merupakan interaksi antara guru dan siswa. Penyampaian pesan dari master menggunakan media tersebut ke penerima pesan atau peserta didik adalah prosesnya. Nasihat yang akan diberikan instruktur kepada siswa berupa pelajaran atau materi yang terdapat dalam kurikulum (Sadiman 2012)

Pembelajaran merupakan strategi yang dirancang oleh seorang guru untuk membantu siswa bekerja kearah pembelajaran guna mencapai suatu tujuan atau mengembangkan keterampilan yang diinginkan. Proses mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Dengan kata lain, tujuan dari proses pengajaran adalah untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar secara efektif (Rusman 2011). Selanjutnya guru yang baik akan memastikan bahwa dalam pengajaran berhasil. Sebagai contoh, salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan faktor yang bisa membawa

keberhasilan tersebut dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Hamalik, 2015).

Perencanaan pembelajaran merupakan penetapan sarana, tujuan, materi, metode, media, dan alat evaluasi pembelajaran secara tepat dan sistematis untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi master dalam melayani proses pembelajaran (Dirman, 2014). Selanjutnya perencanaan pembelajaran yang mendidik terutama yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penyusunannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan tenggat waktu pembelajaran disebut pembelajaran. Bahasa yang dapat digunakan selama tutorial adalah:

- 1) Program harus mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, mempersiapkan mereka secara fisik dan psikologis untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menguraikan tujuan program yang sedang diupayakan, serta menyediakan bahan-bahan yang diperlukan dan struktur organisasi.
- 2) Kegiatan saat ini merupakan proses belajar yaitu dimaksudkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proyek ini guru harus mengetahui hal-hal tertentu, seperti: (a) melaksanakan pengajaran dengan cara yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, memberi energi, menginspirasi peserta didik untuk terlibat dalam partisipasi aktif, dan memotivasi peserta didik untuk melakukannya, serta menyediakan lingkungan belajar yang

ideal untuk pendapat, kreativitas, dan pemikiran kritis yang sesuai dengan tujuan peserta didik kebutuhan fisik dan psikologis, (b) Menggunakan cara-cara persuasif dengan karakter partisipan observer dan dapat mencakup proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Penilaian guru mengukur tingkat permintaan peserta didik terhadap hasil pembelajaran, digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar, dan membantu kemampuan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, metodis, dan konsisten dengan menggunakan tes dan nontes dalam format formal maupun informal, serta pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri.

Matematika merupakan bahasa simbolik adalah jenis bahasa global yang memungkinkan komunikasi manusia untuk membuat konsep, mencatat, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi gagasan tentang elemen, dan kualitas (Abdurrahman, 2010).

Pengertian matematika yang sehat tidak dapat dipahami saat ini. Namun setelah dipahami secara eksplisit secara seksual, terungkap ciri-ciri yang dapat membantu siswa memahami dasar-dasar matematika, seperti yang dikemukakan oleh penulis (Soedjadi, 2000); (a) Bertumpu saat darurat, (b) Berpola berpikir deduktif, (c) Memiliki simbol otentik untuk seni, (d) Hormati pendapat setiap orang, (e) Konsisten dalam sistemnya

Kata "matematika" berasal dari kata Yunani "mathematike," yang berarti "berkaitan dengan pembelajaran" dan digunakan dalam sejumlah bahasa yang berbeda, termasuk Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Spanyol, dan Belgia. Kata tersebut di atas mengandung akar kata *mathema* yang menunjukkan pengetahuan atau ilmu.

Matematika merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang diajarkan secara konsisten mendapat perhatian terbesar dari kalangan pendidik, orang tua maupun anak. Selain itu, matematika merupakan ilmu kongkrit. Penalaran matematis telah menjadi alat pengajaran yang berharga dapat

diterapkan terus menerus sepanjang kehidupan sehari-hari (Rofiqin 2020)

Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah Bahasa simbolik yang fungsi praktisnya adalah untuk mengungkapkan hubungan matematika dan sosial, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Lerner kemudian menjelaskan bahwa matematika tidak dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa.

Tahapan dalam mempelajari matematika terdiri dari tahapan yaitu tahapan belajar konkret, tahapan belajar semikonkret, dan tahapan belajar secara abstrak (Jamaris, 2015). Selanjutnya Hammil dan Bavel (2014: 226) mengemukakan ada tiga tahap pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan penanaman konsep
Dalam tahapan penanaman ini, materi yang akan diajarkan dikaitkan dengan materi yang telah diajarkan dan dalam kehidupan siswa.
- 2) Tahapan pemahaman
Dengan pemahaman, seorang siswa atau peserta didik harus meninjau kembali prinsip-prinsip matematika yang telah dijelaskan dalam konteks prinsip-prinsip tersebut dan menggunakannya untuk memecahkan masalah. Metode atau strategi yang digunakan harus menjunjung tinggi pemahaman siswa bukan hanya membuat pernyataan.
- 3) Tahapan keterampilan
Tahapan keterampilan, siswa dilatih menggunakan konsep-konsep matematika yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah. Menurut Heruman (2008: 3) mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika perlu adanya konsep-konsep matematika seperti: (a) Penanaman konsep dasar (penanaman konsep), dimana pembelajaran penanaman konsep dasar adalah jembatan yang dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongkret dengan konsep baru

matematika baru yang abstrak; (b) Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep yang bertujuan supaya siswa lebih memahami suatu konsep matematika dan; (c) Pembinaan keterampilan, bertujuan agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi dimana seseorang berjuang untuk memahami konsep, aturan, atau algoritma, meskipun telah menghabiskan waktu untuk mempelajarinya. Prestasi belajar merupakan fenomena yang diakui oleh banyak siswa di sekolah dasar (SD) dan sekolah agama Islam (MI), siswa yang mengikuti program pendidikan tinggi yang lebih kompetitif. Secara operasional, kesulitan belajar dapat dilihat pada siswa yang bersekolah full time atau siswa yang mengalami nilai lemah beberapa mata pelajaran yang diambilnya. Ketidakmampuan seorang siswa untuk belajar dimaksud merupakan akibat dari kecemasan belajar. Kemungkinan permasalahan di atas disebabkan oleh faktor yang disebut kesukaran menerima atau menyerap pendidikan di sekolah siswa. Sumber lain menyatakan bahwa “kesulitan belajar” terjadi ketika kemampuan atau pekerjaan seseorang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Rofiqin, 2020).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana seorang siswa merasa enggan untuk mendaftar di kelas atau untuk menerima dan memahami tugas mereka sebagaimana dimaksud. Pertunjukan belajar ini menggambarkan adanya hambatan dalam proses mengajar dalam kondisi seperti siswa tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik atau prestasinya menurun (Oktari 2019) Dari pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang menghalangi siswa untuk belajar sebagaimana mestinya atau untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara efektif, yang keduanya dapat menurunkan kualitas prestasi belajar siswa.

Siswa yang berkesulitan belajar matematika memperhatikan karakteristik yang tidak sama. Menurut Runtukahu (2014: 56) terdapat delapan karakteristik kesulitan belajar matematika, yaitu kesulitan memahami konsep hubungan spacial (keruangan), kesulitan memahami konsep arah dan waktu, abnormalitas visual-motor, kesulitan mengenal dan memahami simbol, persevasi, kesulitan dalam Bahasa, tulisan, dan keterampilan prasyarat (Silvia 2020)

Karakteristik kesulitan yang dialami siswa kelas memiliki gejala menjadi indikator kekurangan pembelajaran seperti menyebutkan standar tinggi yang ditetapkan oleh distrik sekolah, hasilnya tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Ia bekerja keras, tetapi lingkungannya selalu membosankan atau dibawah rata-rata lambat dalam menegerjakan tugas belajar, menunjukkan sikap tang kurang wajar seperti acuh, mengidentifikasi kelainan tingkah laku, siswa yang berprestasi memiliki IQ tinggi; meskipun demikian, mereka secara konsisten menerima nilai berkualitas rendah, Siswa menunjukkan prestasi belajar dengan tinggi sebagian besar mata pelajaran, tetapi di bawah ini waktu prestasi belajarnya menurun (Eka 2018) Simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas (Abdurrahman, 2012). Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan sekumpulan ide-ide yang sangat abstrak, strukturnya, dan hubungannya dibuat menurut logika dan berdasarkan penalaran deduktif.

Adapun dalam metode alat bantu yang dilakukan dalam mengumpulkan data berupa wawancara yaitu dimana peserta didik kelas IV yang diwawancarai mendapatkan nilai KKM nya rendah dan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar matematika dan berhitung dari hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Intetprestasi 1 daftar siswa kelas IV A yang mengalami kesulitan, menyulitkan, dan rumit dalam belajar matematika

No.	Siswa Kelas IV	Intisari
1	Siswa 01	Sulit
2	Siswa 02	Sulit
3	Siswa 03	Susah
4	Siswa 04	Sulit
5	Siswa 05	Sulit
6	Siswa 06	Susah
7	Siswa 07	Sulit
8	Siswa 08	Sulit
9	Siswa 09	Sulit
10	Siswa 10	Susah
11	Siswa 11	Menyulitkan
12	Siswa 12	Sulit
13	Siswa 13	Rumit
14	Siswa 14	Menyulitkan
15	Siswa 15	Sulit

Sumber : Data Peneliti 2023

Tabel diatas menunjukkan ada 15 orang peserta didik di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakmampuan peserta didik tersebut dalam menjawab pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari sejauh ini menunjukkan hasil penilaian peserta didik mengalami penurunan khususnya pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Hal ini juga didukung oleh wali kelas IV di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu.

Tabel 2. Interprestasi 2 Daftar siswa kelas IV B yang mengalami kesulitan berhitung, menghafal, materi, dan rumus matematika

No.	Siswa Kelas IV	Intisari
1	Siswa 01	Berhitung
2	Siswa 02	Materi
3	Siswa 03	Berhitung
4	Siswa 04	Sulit Menghafal
5	Siswa 05	Berhitung
6	Siswa 06	Berhitung
7	Siswa 07	Berhitung
8	Siswa 08	Berhitung
9	Siswa 09	Berhitung
10	Siswa 10	Rumus

Sumber : Data Peneliti 2023

Tabel diatas menunjukkan ada 10 orang peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu mengalami berbagai

macam kesulitan matematika dari segi berhitung, materi, dan Menghafal rumus. Dari hasil diatas tersebut bahwa sebagian besar peserta didik atau siswa mengaku lebih banyak kesulitan dalam berhitung yaitu mengenai perkalian dan pembagian. Pernyata wali kelas IV dimasing-masing siswa menjelaskan bahwa memang kurangnya siswa dipelajaran matematika terutama dalam berhitung.

PEMBAHASAN

Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara, dan observasi. Setelah dianalisis dapat dipahami bahwa faktor internal dan faktor eksternal berkontribusi pada penyebab frustasi siswa dalam belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah memiliki titik awal yang kuat untuk setiap mata pelajaran tertentu. Serupa dengan hal di atas, sikap yang kurang baik terhadap mata pelajaran dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Menurut pernyataan siswa dalam hasil wawancara, siswa tersebut tidak menikmati dalam mengikuti pelajaran matematika serta bersifat mengabaikan dalam berhitung.

Sebagai hasil dari metode motivasi mereka, siswa yang bermotivasi kurang sering mengalami kesulitan belajar (Supriyono, 2013). Karena motivasi internal siswa kurang mendapat sambutan baik dari tetangga serumah, maka motivasi siswa yang kuat tidak ada. Kurangnya pertimbangan tulus seseorang akan berdampak negatif pada motivasi mereka untuk mengajar siswa di sekolah. Motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri atau bantuan motivasi intrinsik dalam belajarnya. Metode motivasi Guru melibatkan pelaksanaan prosedur langkah demi langkah yang harus diikuti agar berhasil dalam belajar. Guru juga memberikan dorongan untuk motivasi siswa, tetapi itu tidak terlalu berarti. Untuk tujuan ini, guru dan siswa harus berbagi tingkat pertimbangan yang lebih besar dan berkolaborasi secara erat agar dapat

menginspirasi siswa secara konsisten dan mencegah perasaan frustrasi saat belajar matematika.

Karena motivasi internal siswa kurang mendapat sambutan baik dari tetangga serumah, maka motivasi siswa yang kuat tidak ada. Kurangnya pertimbangan tulus seseorang akan berdampak negatif pada motivasi mereka untuk mengajar siswa di sekolah. Motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri atau bantuan motivasi intrinsik dalam belajarnya. Guru secara konsisten telah menggunakan berbagai teknik mengajar ketika mengajar matematika. Guru tidak hanya mengajar dengan metode berbasis ceramah. Guru memadukan metode kooperatif dengan metode ceramah. Penerapan metode yang dipilih juga telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan, seperti ketika menggunakan pendekatan demonstratif untuk menjelaskan topik seperti bangun datar. (Ahmadi, 2013) mengatakan bahwa satu-satunya kondisi yang dapat mengakibatkan siswa merasa tidak nyaman dalam belajar adalah guru yang kurang mahir dalam merancang metode yang akan digunakan di dalam kelas.

Meskipun metode yang digunakan seorang guru untuk mengajar matematika sebagian besar cacat, cara seorang siswa diajar juga mempengaruhi keefektifan guru. Apapun pendekatan pendidikan yang digunakan guru, mungkin tidak efektif jika siswa menunjukkan perilaku negatif selama kelas matematika dan tidak antusias berpartisipasi di kelas.

Bagi keluarga, masyarakat berfungsi sebagai tempat pertama untuk tujuan pendidikan. Faktor penting dalam keberhasilan seorang siswa belajar membaca adalah interaksinya dan persepsinya terhadap teman dekat dan keluarganya. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang indeks kesulitan belajar matematika tidak konsisten mendapat perhatian dari tetangga di rumahnya. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena terlalu sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak di sekolah dan di rumah sehingga mempersulit proses belajar

siswa.

Perlu terjalin hubungan kerja yang baik antara kedua belah pihak agar orang yang memahami kebutuhan dan tuntutan siswa. Hubungan yang baik dapat terjalin melalui komunikasi, relaksasi, dan mendorong siswa dalam belajar. Selain itu, orang tua perlu melakukan percakapan pribadi dengan guru tentang kemajuan anak di sekolah sehingga guru dapat mengatasi segala kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh guru siswa.

Setelah mendiskusikan penderitaan siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan penderitaan tersebut. Analisis penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu dilakukan dengan menggunakan observasi dan analisis wawancara terhadap subjek penelitian. Kelemahan mengajar siswa adalah kelemahan dalam memahami konsep, kelemahan dalam keterampilan, dan kelemahan dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika bersifat internal dan eksternal. Untuk memahami tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi kecemasan belajar, pertimbangkan hal berikut:

Kesulitan yang dialami siswa saat memahami konsep disebabkan oleh strategi mengajar guru yang kurang ideal. Selain itu, kesulitan pemahaman konsep siswa juga disebabkan oleh sikap mereka yang kurang baik terhadap matematika. Sikap negatif yang dimaksud berdampak pada puncak antusiasme siswa selama pembelajaran matematika sehingga tidak mengganggu hasil yang diharapkan dari pembelajaran matematika. Kerasnya penguasaan ini membuat siswa tidak memenuhi kriteria penerimaan minimal yang telah ditetapkan dan membuat mereka percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dari pernyataan tersebut diharapkan guru akan bekerja dengan giat untuk memastikan bahwa siswa tidak mengalami kecemasan saat belajar matematika. Ada banyak cara yang digunakan guru untuk mencegah siswa

memandang matematika sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, di antaranya adalah sebagai berikut: a) Pastikan bahwa siswa memiliki motivasi untuk belajar matematika. b) Belajar media belajar yang memudahkan mengajar anak. c) Masalah yang ditawarkan adalah masalah dengan kehidupan sehari-hari, atau permasalahan. d) Nasihat yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan kemampuannya. e) Peningkatan kesulitan masalah ada beberapa hal. f) Memberi nasihat kepada anak untuk menangani masalah yang muncul dengan menyuruh mereka melakukannya sendiri (Pitadjeng, 2006).

Siswa Madrasah Ibtidaiyah mengacu pada teori kognitif ditemukan pada tahap operasional. Pada titik ini, Siswa hanya mampu berspekulasi tentang apa yang dikatakan atau tersirat dan tidak mampu melakukannya secara abstrak. Karena itu, pendidikan berbasis media didorong dalam pendidikan matematika. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru tidak konsisten menggunakan media untuk pembelajaran di kelas yang mendorong berpikir kritis, sehingga siswa tidak sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan, yang dapat menghalangi mereka untuk memahaminya.

Salah satu kesulitan utama dalam pembelajaran matematika untuk orang dewasa adalah kesulitan mengidentifikasi masalah. Penggunaan operasi selama penjumlahan, pengurangan, penambahan, dan pembagian dikenal dengan prosedur kunci matematika. Untuk menghilangkan stres dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan masalah, berlatih latihan dan teknik yang gigih. Hal ini sejalan dengan teori Thorndike yang menganjurkan banyak latihan dan praktek dengan siswa agar konsep dan prosedur dapat dipahami dengan benar (Muhsety, dkk, 2010). Oleh karena itu, guru akan memberikan pelajaran yang lebih mendalam kepada siswa yang ingin belajar matematika karena mereka akan lebih mengerti jika menerima lebih banyak pengajaran. Memberikan instruksi yang lebih mendalam tidak harus dilakukan di ruang kelas, instruksi dapat diberikan sebagai bagian dari pekerjaan rumah tangga atau

sebagai Pekerjaan Rumah (PR) untuk digunakan dalam pelatihan pemberdayaan siswa.

Menurut temuan analisis, orang tersebut memiliki titik kritis dalam memberikan motivasi bagi bawahan. Siapapun yang menerima umpan balik positif di rumah akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar di sekolah. Untuk itu, pihak yang ikhlas perlu menyampaikan pertimbangan yang tulus demi kemajuan siswa dalam pembelajaran matematika. Orang-orang di semua tingkatan harus bekerja sama untuk meningkatkan motivasi siswa. Kutipan Gage berikut dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa, menurut Slemato (2010): (a) Gunakan isyarat vokal seperti "baik" atau "tidak baik" setelah seseorang menyelesaikan tindakan yang dimaksudkan sebagai faktor pendorong utama. (b) Tujuan penggunaan tes dalam dokumen adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna dan membantu mereka mengidentifikasi tujuan dan nilai mereka, bukan untuk menghakimi atau membandingkannya dengan pengguna lain. Penyalahgunaan tes dan nilai akan menghambat keinginan siswa untuk melakukan usaha secara jujur. (c) Rangkullah keinginan untuk memahami siswa dan motivasinya untuk memimpin eksplorasi. (d) Manfaatkan permainan yang melibatkan siswa secara pasif saat mereka belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan penulis dapat mengemukakan kesimpulan yaitu:

- 1) Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu pada mata pelajaran matematika antara lain dari faktor internal, yaitu bahwa sebagian besar siswa cenderung mempersepsikan bahwa pelajaran matematika itu sulit/sukar.
- 2) Bahwa metode yang digunakan oleh guru selama ini dalam pembelajaran matematika belum sepenuhnya

menarik semangat siswa belajar matematika.

- 3) Upaya yang dilakukan dengan mengajarkan pelajaran matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran secara kongkrit atau menyenangkan, memperbanyak latihan, dan menjalin kerja sama dengan wali murid atau orang tua siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- . *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan : CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Eka. “Analisis Kesulitan Belajar MAtematika Siswa pada Pokok bahasan bangun ruang sisi datar.” 2018.
- Hardani. *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Oktari. “Analisis Kesulitan Belajar.” *Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019: 44.
- Rofiqin. *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Rusman. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Perngetian, Pengembangan, dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Frafindo Persada, 2012.
- Silvia. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar.” *Riset Pendidikan Dasar*, 2020.
- Siyoto. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publish, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.